



## STRATEGI MANAJEMEN BAHASA BERBASIS KOMUNITAS DALAM MENGATASI PERGESERAN BAHASA HUBLA PADA MASYARAKAT *URBAN* KURIMA DI KOTA JAYAPURA

Yopi Meage<sup>1</sup>, Cliford Racelino Ratulangi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Baliem Papua

\*Correspondence e-mail: [yopimeage2014@gmail.com](mailto:yopimeage2014@gmail.com)<sup>1</sup>, [ratulangicliford@gmail.com](mailto:ratulangicliford@gmail.com)<sup>2</sup>

### INFORMASI ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Published: 24 Maret 2026

Hal: 778-786

#### Kata kunci:

Pergeseran bahasa; Bahasa Hubla; Masyarakat *urban*; Manajemen bahasa; Pemertahanan bahasa

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk pergeseran bahasa Hubla, mengidentifikasi faktor penyebabnya, serta merumuskan strategi manajemen bahasa berbasis komunitas pada masyarakat asal Kurima di Kelurahan Waena. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergeseran bahasa ditandai oleh dominasi penggunaan bahasa Indonesia, munculnya dwibahasa, dan campur kode dalam komunikasi sehari-hari, terutama pada generasi muda. Faktor penyebab meliputi modernisasi, kebutuhan pendidikan dan komunikasi formal, rendahnya kesadaran masyarakat, serta lemahnya penggunaan bahasa dalam keluarga. Penelitian ini menghasilkan model strategi manajemen bahasa berbasis komunitas melalui perencanaan, implementasi, dan evaluasi sebagai upaya pemertahanan bahasa Hubla di tengah masyarakat *urban*.



© 2026 The Authors. Published by Jurnal Bastra. This is an open access article under the CC BY license <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## PENDAHULUAN

Bahasa daerah sebagai bagian dari kekayaan budaya nasional menghadapi tantangan serius di tengah arus urbanisasi dan globalisasi yang semakin intensif. Bahasa Hubla yang dituturkan oleh masyarakat Kurima di Kabupaten Yahukimo, Papua, merupakan salah satu bahasa lokal yang kini berada dalam kondisi rentan akibat tekanan sosial dan perubahan pola komunikasi masyarakat *urban*. Fenomena yang terjadi pada masyarakat Kurima di Kelurahan Waena, Kota Jayapura, menunjukkan adanya kecenderungan pergeseran penggunaan bahasa dari bahasa Hubla ke bahasa Indonesia sebagai lingua franca. Pergeseran ini tidak hanya mencerminkan perubahan praktik linguistik, tetapi juga menunjukkan melemahnya fungsi bahasa sebagai identitas sosial dan budaya masyarakat penuturnya (Saputra dkk., 2025; Zahra & Supriyanto, 2025).

Dalam konteks masyarakat *urban* multietnis dominasi bahasa Indonesia menjadi semakin kuat karena faktor kebutuhan komunikasi lintas kelompok, akses pendidikan, serta tuntutan ekonomi. Bahasa Indonesia dipersepsikan lebih modern, prestisius, dan memiliki nilai instrumental yang tinggi dibandingkan bahasa daerah, sehingga mendorong perubahan sikap bahasa, terutama pada generasi muda (Ilma dkk., 2026).

Kondisi ini diperparah oleh lemahnya transmisi bahasa dalam lingkungan keluarga sebagai institusi utama pewarisan bahasa. Keluarga yang seharusnya menjadi agen utama dalam mempertahankan bahasa justru tidak lagi menjalankan fungsi tersebut secara optimal (Al Farabi dkk., 2025; Ras dkk., 2024). Akibatnya penggunaan bahasa Hubla semakin terbatas dan cenderung tergantikan oleh bahasa Indonesia dalam berbagai ranah kehidupan sehari-hari.

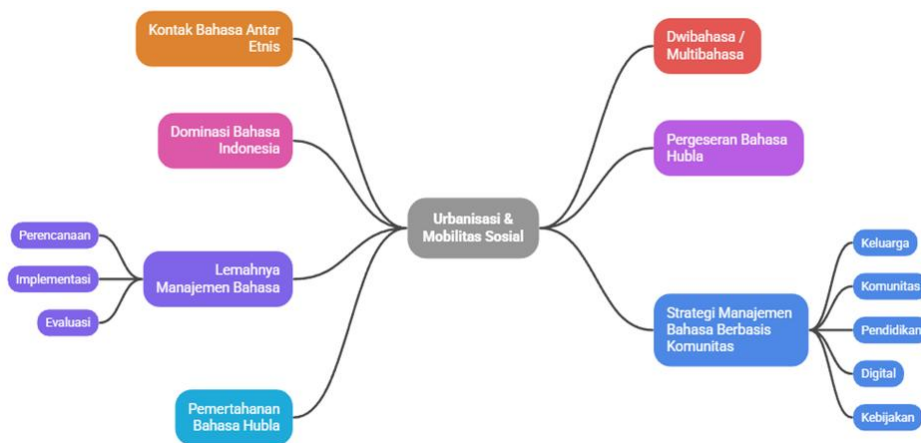
Urgensi permasalahan ini tidak hanya terletak pada aspek linguistik tetapi juga pada implikasi sosial dan budaya yang lebih luas. Kepunahan bahasa daerah berpotensi menghilangkan pengetahuan lokal, nilai budaya, serta identitas kolektif masyarakat. Dalam kajian sosiolinguistik dan manajemen bahasa, fenomena ini dipahami sebagai konsekuensi dari lemahnya pengelolaan bahasa yang tidak terencana dan tidak berkelanjutan (Luksiawati dkk., 2025). Bahasa sebagai aset sosial seharusnya dikelola secara strategis melalui pendekatan manajemen yang mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Hendriani & Pratama, 2026; Erlangga dkk., 2023). Tanpa adanya sistem pengelolaan yang terintegrasi, pergeseran bahasa akan terus berlangsung secara progresif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pergeseran bahasa daerah di Indonesia umumnya dipengaruhi oleh faktor modernisasi, pendidikan formal, mobilitas sosial, serta rendahnya sikap bahasa masyarakat terhadap bahasa lokal (Nursalim dkk., 2024; Insani & Ridha, 2025; Yani, 2025). Berdasarkan penelitian dari Insani dan Ridha (2025) menegaskan bahwa pergeseran bahasa daerah tidak hanya berdampak pada perubahan pola komunikasi, tetapi juga mengancam keberlanjutan warisan budaya dan identitas kolektif masyarakat di era global. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri (2018) yang mengungkapkan bahwa masyarakat *urban* di Bandar Lampung cenderung meninggalkan bahasa daerah akibat dominasi bahasa Indonesia dalam interaksi sosial dan kebutuhan praktis kehidupan kota. Selain itu juga penelitian dari Bhakti (2020) menemukan bahwa dalam konteks keluarga di Sleman, pergeseran bahasa Jawa ke bahasa Indonesia terjadi secara intergenerasional, yang menunjukkan melemahnya peran keluarga sebagai agen utama transmisi bahasa. Penelitian lain juga menekankan pentingnya perencanaan bahasa berbasis partisipasi masyarakat sebagai strategi efektif dalam pemertahanan bahasa daerah (Nurhayati dkk., 2025; Brata dkk., 2022). Di sisi lain pemanfaatan teknologi *digital* dinilai mampu menjadi sarana inovatif dalam meningkatkan eksistensi bahasa lokal di kalangan generasi muda (Ghofur & Riski, 2024; Wahyuni dkk., 2024).

Berdasarkan telaah tersebut terdapat celah penelitian yang signifikan, yaitu belum adanya model manajemen bahasa berbasis komunitas yang secara sistematis mengintegrasikan peran keluarga, masyarakat, institusi pendidikan, teknologi *digital*, dan kebijakan pemerintah dalam konteks masyarakat *urban* Papua, khususnya pada komunitas penutur bahasa Hubla. Penelitian sebelumnya cenderung parsial dan belum mengkaji secara mendalam hubungan antara pergeseran bahasa dan fungsi manajerial dalam pengelolaan bahasa daerah.

Maka dari itu fokus utama penelitian ini diarahkan pada upaya memahami dinamika pergeseran bahasa Hubla sekaligus merumuskan strategi pengelolaan bahasa yang adaptif terhadap konteks sosial masyarakat *urban*. Secara lebih spesifik penelitian ini berupaya menjawab (1) bagaimana bentuk pergeseran bahasa yang terjadi, (2) apa saja faktor yang memengaruhinya, serta (3) bagaimana strategi manajemen bahasa berbasis komunitas dapat dirancang secara efektif dan berkelanjutan.

Sejalan dengan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk pergeseran bahasa Hubla pada masyarakat *urban* Kurima, mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, serta merumuskan model strategi manajemen bahasa berbasis komunitas sebagai upaya pemertahanan bahasa. Bahasa dipahami sebagai sistem sosial yang dinamis sebagai instrumen integrasi budaya, serta sebagai objek pengelolaan strategis melalui proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Hendriani & Pratama, 2026; Nurhayati dkk., 2025; Fadillah dkk., 2025; Putro & Supriyono, 2025; Mardiyah dkk., 2025). Dalam hal ini pendekatan berbasis komunitas menjadi relevan karena mampu mengakomodasi kebutuhan lokal sekaligus mendorong partisipasi kolektif dalam menjaga keberlangsungan bahasa (Munibi & Boeriswati, 2025). Dengan demikian penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kajian sosiolinguistik, tetapi juga menawarkan pendekatan baru dalam manajemen bahasa daerah yang lebih aplikatif, kontekstual, dan berkelanjutan, khususnya dalam menghadapi tantangan masyarakat *urban* di Papua.



**Gambar 1. Urbanisasi dan Mobilitas Sosial: Dampak pada Bahasa Hubla**

*Sumber: Generate Illustration by napkin.ai*

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, dan faktual fenomena kebahasaan terkait pergeseran bahasa Hubla pada masyarakat asal Kurima yang bermukim di Kelurahan Waena, Distrik Heram, Kota Jayapura. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap praktik penggunaan bahasa dalam konteks sosial yang alamiah, dengan menekankan pada deskripsi makna, fungsi, dan dinamika bahasa dalam kehidupan sehari-hari, bukan pada pengukuran kuantitatif.

Fokus penelitian diarahkan pada penggunaan bahasa Hubla dalam komunitas tersebut dengan menitikberatkan pada tiga aspek utama, yaitu bentuk pergeseran bahasa yang terjadi, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi pergeseran melalui pendekatan manajemen bahasa. Ketiga aspek ini dianalisis secara terpadu untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai kondisi kebahasaan masyarakat asal Kurima di wilayah penelitian.

Data penelitian bersumber dari masyarakat asal Kurima yang berdomisili di Kelurahan Waena, dengan bentuk data berupa tuturan lisan dalam interaksi sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Informan penelitian berjumlah dua

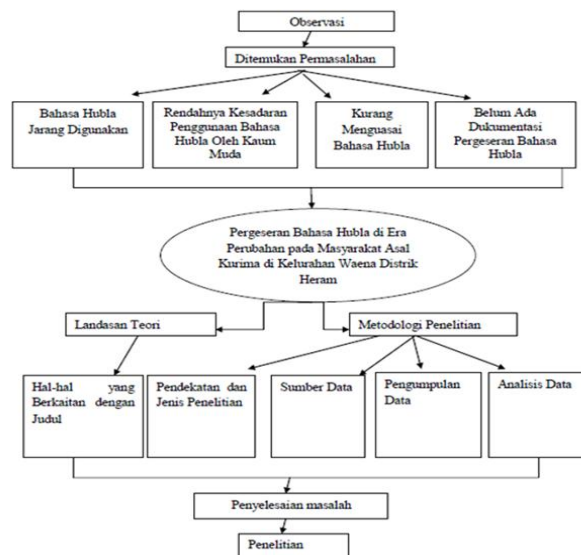
belas orang yang merepresentasikan variasi kelompok sosial berdasarkan usia dan peran, sehingga memungkinkan diperolehnya data yang beragam dan komprehensif. Selain itu data pendukung juga diperoleh dari kepala keluarga, mahasiswa, dan pelajar asal Kurima yang tinggal di wilayah tersebut untuk memperkuat validitas temuan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi dan wawancara sebagai instrumen utama. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung praktik penggunaan bahasa dalam interaksi sosial, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait sikap bahasa, faktor penyebab pergeseran, serta upaya pemertahanan bahasa. Dalam pelaksanaannya, peneliti memanfaatkan alat bantu berupa perekam dan dokumentasi guna memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki dasar empiris yang kuat.

Narasumber dalam penelitian ini merupakan penutur asli bahasa Hubla yang berasal dari Kurima dan telah menetap di Kelurahan Waena. Pemilihan narasumber didasarkan pada sejumlah kriteria yang mempertimbangkan aspek usia, kompetensi berbahasa, latar belakang sosial, serta kondisi fisik yang mendukung kejelasan tuturan, sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan teknik cakap. Teknik simak diterapkan dengan metode simak bebas libat cakap, di mana peneliti berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam percakapan, sehingga data yang diperoleh mencerminkan penggunaan bahasa secara natural. Sementara itu, teknik cakap dilakukan melalui wawancara langsung untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Kedua teknik tersebut dilengkapi dengan teknik catat dan rekam sebagai upaya pendokumentasian data secara sistematis.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi proses transkripsi data hasil rekaman, pengelompokan data berdasarkan konteks sosial, serta interpretasi terhadap bentuk dan faktor pergeseran bahasa Hubla. Proses ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang didasarkan pada keterkaitan antar data yang telah dianalisis. Penyajian hasil analisis dilakukan melalui metode formal dan informal, di mana metode formal digunakan untuk menampilkan data linguistik dengan konvensi penulisan tertentu, sedangkan metode informal digunakan untuk menjelaskan fenomena kebahasaan secara naratif. Melalui langkah-langkah tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika pergeseran bahasa Hubla sekaligus merumuskan strategi manajemen bahasa yang relevan untuk menjaga keberlangsungannya.



Gambar 2. Kerangka Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Sosial Masyarakat Kurima di Kelurahan Waena

Kelurahan Waena merupakan salah satu wilayah di Distrik Heram, Kota Jayapura, yang dihuni oleh masyarakat asal Kurima dengan jumlah sekitar 55 kepala keluarga serta 141 mahasiswa dan pelajar. Secara sosial, masyarakat menunjukkan tingkat kerukunan yang tinggi, ditandai dengan adanya hubungan kekeluargaan yang erat, saling membantu, serta komunikasi yang berjalan harmonis. Kondisi ini menciptakan lingkungan sosial yang aman, tenteram, dan mendukung interaksi sosial yang intensif. Namun demikian dalam konteks kebahasaan, intensitas interaksi tersebut justru memperlihatkan kecenderungan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa dominan, terutama dalam komunikasi lintas generasi dan lintas kelompok sosial. Hal ini menjadi latar penting dalam memahami dinamika pergeseran bahasa Hubla di lingkungan masyarakat *urban*.

### Bentuk Pergeseran Bahasa Hubla

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bentuk pergeseran bahasa Hubla pada masyarakat Kurima di Kelurahan Waena ditunjukkan melalui beberapa fenomena utama. Pertama, terjadinya dominasi penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, komunitas, maupun organisasi sosial. Kedua, munculnya praktik dwibahasa dan campur kode, di mana penutur menggunakan bahasa Hubla dan bahasa Indonesia secara bersamaan dalam satu tuturan. Fenomena campur kode terlihat jelas, misalnya dalam penyebutan numeralia, istilah kekerabatan, dan nama benda, di mana penutur lebih sering menggunakan bahasa Indonesia karena keterbatasan penguasaan kosakata bahasa Hubla. Selain itu terjadi pula penurunan kemampuan berbahasa Hubla pada generasi muda, yang hanya mampu menggunakan sebagian kecil kosakata dasar. Secara kuantitatif penggunaan bahasa Indonesia mencapai 50,64%, sedangkan bahasa Hubla sebesar 48,70%. Data ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia telah menjadi bahasa dominan, sehingga mempercepat proses pergeseran bahasa Hubla.

**Tabel 1. Penggunaan Bahasa Hubla, Bahasa Indonesia, dan Campur Kode**

No	Bahasa Hubla (Tuturan)	Jenis Bahasa	Arti / Terjemahan
1	<i>Ikan yi oko miren</i>	Bahasa Hubla	Ikan ini berapa harganya
2	<i>Ikan yi oko re 45 ribu apaket e</i>	Campur kode (Hubla + Indonesia)	Ikan ini harganya 45 ribu per ekor
3	<i>Bapak eka yi hamulugat</i>	Bahasa Hubla	Bapak, uang ini tidak cukup
4	<i>Mama eka hekimo miren hake werek</i>	Bahasa Hubla	Mama, uang di tangan ada berapa
5	<i>Eka an nekimo 40 ya nak werek yi</i>	Campur kode (Hubla + Indonesia)	Uang saya hanya 40 (ribu) ini
6	<i>Bapak mama eka an 10 hago welai</i>	Campur kode (Hubla + Indonesia)	Bapak mama, uang saya ada 10 ribu
7	Saya selalu gunakan bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Menunjukkan dominasi penggunaan bahasa Indonesia
8	Saya mampu menyebut angka 1–7	Bahasa Indonesia	Menunjukkan keterbatasan penggunaan numeralia Hubla
9	Bahasa Hubla jarang digunakan	Bahasa Indonesia	Menunjukkan pergeseran bahasa
10	Komunikasi menggunakan dwibahasa	Campuran konsep	Menggunakan dua bahasa (Hubla dan Indonesia)

Berdasarkan tabel di tersebut, terlihat bahwa penggunaan bahasa Hubla dalam komunikasi sehari-hari sering mengalami campur kode dengan bahasa Indonesia, terutama dalam penyebutan numeralia. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan penguasaan kosakata bahasa Hubla, khususnya pada generasi muda. Kondisi tersebut memperkuat indikasi bahwa bahasa Indonesia telah menjadi bahasa dominan, sehingga mempercepat terjadinya pergeseran bahasa Hubla di masyarakat Kurima di Kelurahan Waena.

### **Faktor Penyebab Pergeseran Bahasa Hubla**

Pergeseran bahasa Hubla dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, faktor modernisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi, pendidikan, dan mobilitas sosial, yang mendorong penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Kedua, rendahnya kesadaran dan sikap bahasa masyarakat terhadap pentingnya mempertahankan bahasa daerah. Ketiga, kebutuhan praktis dalam bidang pendidikan dan komunikasi formal yang mengharuskan penggunaan bahasa Indonesia. Selain itu faktor generasi juga berperan penting. Generasi tua cenderung mempertahankan penggunaan bahasa Hubla, sedangkan generasi transisi menggunakan dua bahasa (dwibahasa), dan generasi muda lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia (Insani & Ridha, 2025; Yani, 2025). Perbedaan karakteristik ini menunjukkan bahwa pergeseran bahasa terjadi secara bertahap antar generasi.

### **Strategi Manajemen Bahasa Berbasis Komunitas**

Dalam mengatasi pergeseran bahasa Hubla, diperlukan strategi manajemen bahasa berbasis komunitas yang terencana dan berkelanjutan. Strategi ini mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi bahasa. Pada tahap perencanaan, masyarakat perlu merancang program pelestarian bahasa, seperti dokumentasi kosakata dan penguatan penggunaan bahasa Hubla dalam keluarga. Pada tahap implementasi, bahasa Hubla perlu digunakan secara aktif dalam berbagai ranah, seperti komunikasi keluarga, kegiatan adat, pendidikan informal, serta media *digital*. Pada tahap evaluasi dilakukan untuk memantau keberlangsungan penggunaan bahasa Hubla dan menilai efektivitas program yang telah dijalankan. Pendekatan berbasis

komunitas menjadi penting karena melibatkan partisipasi aktif masyarakat sebagai pemilik bahasa. Upaya konkret yang dapat dilakukan meliputi: (1) penggunaan bahasa Hubla dalam keluarga tanpa campur kode, (2) penguatan peran komunitas dan organisasi lokal, (3) integrasi bahasa Hubla dalam pendidikan, (4) pemanfaatan media *digital*, dan (5) dukungan kebijakan pemerintah daerah.

### **Implikasi Temuan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergeseran bahasa Hubla merupakan fenomena yang tidak terpisahkan dari perubahan sosial masyarakat *urban*. Tanpa adanya intervensi yang terencana melalui manajemen bahasa, pergeseran ini berpotensi mengarah pada kepunahan bahasa. Oleh karena itu kolaborasi antara keluarga, komunitas, dan institusi menjadi kunci utama dalam menjaga keberlangsungan bahasa Hubla.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini untuk menjawab tujuan dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa (1) pergeseran bahasa Hubla pada masyarakat *urban* Kurima di Kelurahan Waena ditandai oleh dominasi bahasa Indonesia, penggunaan dwibahasa, dan campur kode, terutama pada generasi muda yang mengalami penurunan penguasaan kosakata; (2) pergeseran ini disebabkan oleh faktor modernisasi, kebutuhan pendidikan dan komunikasi formal, rendahnya kesadaran masyarakat, serta kurangnya penggunaan bahasa Hubla dalam keluarga; dan (3) upaya pemertahanan dilakukan melalui strategi manajemen bahasa berbasis komunitas yang mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi, seperti penggunaan bahasa dalam keluarga, penguatan komunitas, pendidikan informal, dan dukungan kebijakan. Penelitian ini menghasilkan model strategi manajemen bahasa berbasis komunitas sebagai solusi dalam mengatasi pergeseran bahasa Hubla di masyarakat *urban*.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada masyarakat asal Kurima di Kelurahan Waena untuk meningkatkan penggunaan bahasa Hubla, terutama dalam lingkungan keluarga sebagai sarana pewarisan bahasa kepada generasi muda. Komunitas dan organisasi lokal juga diharapkan berperan aktif dalam mendukung pelestarian bahasa melalui kegiatan budaya. Pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan melalui kebijakan pelestarian bahasa dan pendidikan, sedangkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dokumentasi dan media pembelajaran bahasa Hubla. Dengan kerja sama semua pihak, bahasa Hubla diharapkan tetap lestari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Farabi, M. R. F., Meirita, S., Ardia, Y. R., & Maulana, F. (2025). Dinamika penggunaan bahasa Lampung dalam keluarga di Kota Bandar Lampung: Studi intergenerasional. *Jurnal Punyimbang*, 5(2), 78–87. <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang/article/view/807>
- Asrulla, A., Rosadi, K. I., Jeka, F., Saksitha, D. A., & Wahyuni, D. (2025). Kontribusi aspek sosial dan budaya dalam aplikasi kebijakan pendidikan nasional Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 404–423.

- <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2579>
- Bhakti, W. P. (2020). Pergeseran penggunaan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dalam komunikasi keluarga di Sleman. *Jurnal Skripta*, 6(2).
- Brata, J. T., Djauhar, A., & Yuningsih, N. K. E. (2022). Model perencanaan partisipatif masyarakat Desa Alebo Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(1), 37–46. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i1.57>
- Erlangga, D., Chaerul, A., & Syahid, A. (2023). Implementasi konsep *planning, organizing, actuating, controlling* dalam pengelolaan program kursus mengemudi. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 8(1).
- Fadillah, R., Sapriha, E., Paturahman, S. H., Febriadi, R. A., & Renata, A. (2025). Evaluasi kebijakan pendidikan Islam: Konsep, model, kriteria, dan tantangan implementasi di lembaga pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 3(2), 1717–1734.
- Ghofur, A., & Riski, R. B. (2024). Pendidikan bahasa Arab di era *digital*: Tantangan, peluang dan strategi menuju pembelajaran yang efektif. *El-Fusha: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan*, 5(1), 15–28.
- Hendriani, N., & Pratama, S. R. (2026). Peran bahasa Indonesia dalam mendukung fungsi manajemen pada dunia bisnis modern. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 92–96.
- Ilma, Y. N., Nurianda, W., Spreckhelsen, T. Y. Y., Balqis, Q. M., Tantri, M. M. R., Fadilah, R., & Lubis, S. (2026). Persepsi penerimaan diri dan keterikatan sosial: Pergeseran penggunaan bahasa daerah pada generasi Z di wilayah Aceh Tengah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(2), 2046–2057. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i2.5852>
- Insani, N. N., & Ridha, M. R. (2025). Ancaman pergeseran bahasa daerah dan dampaknya terhadap keberlanjutan warisan budaya di era global. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 91–96. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.236>
- Irfadila, M. S. (2025). Pengembangan analisis kebutuhan dan analisis situasi kurikulum pembelajaran bahasa. *Inovasi Pendidikan*, 12(1).
- Kasim, S., Syamsurrijal, S., Rachman, D. F., & Marzuki, K. (2025). Penguatan kapasitas pengelolaan naskah kuno melalui sosialisasi identifikasi dan pendaftaran di perpustakaan daerah. *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 4(2), 141–156. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v4i2.706>
- Luksiawati, E., Natalia, F., & Fadilah, I. (2025). Analisis ekologi bahasa terhadap faktor penyebab dan strategi pencegahan kepunahan bahasa daerah di Indonesia. *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal*, 2(3), 105–117.
- Mardiyah, A., Erlina, E., Hijriyah, U., Koderi, K., & Rafli, Z. (2025). Literature review: Peran bahasa Arab dalam pembentukan identitas sosial dan budaya masyarakat Arab. *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 270–284. <https://doi.org/10.30863/awrq.v6i2.9464>
- Munibi, A. Z., & Boeriswati, E. (2025). Strategi kolaboratif UNJ dan Badan Bahasa dalam meningkatkan literasi linguistik terapan nasional. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 2(2), 46–51. <https://doi.org/10.63863/jce.v3i2.67>
- Ningrum, A. C., & Tazqiyah, I. (2024). Peran bahasa dalam komunikasi lintas budaya: Memahami nilai dan tradisi yang berbeda. *Jurnal Selasar KPI*, 4(2),



- 146–167. <https://doi.org/10.33507/selasar.v4i2.2575>
- Nurhayati, E., Fadjarajani, S., Mulya, G., & Marwan, I. (2025). Strategi manajemen pembelajaran bahasa Inggris dalam mendorong literasi berbahasa. *PEMA*, 5(3), 552–564. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.2164>
- Nursalim, N., Yanti, P. G., & Hikmat, A. (2024). Dinamika politik dan budaya dalam pemertahanan bahasa Melayu: Studi kasus masyarakat Kampung Bagan Kota Batam. *SAWERIGADING*, 30(2), 346–359.
- Putri, N. W. (2018). Pergeseran bahasa daerah Lampung pada masyarakat Kota Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(2), 77–86. <https://journal.upy.ac.id/index.php/skripta/article/view/811>
- Putro, R. W. S., & Supriyono, A. Y. (2025). Bahasa Indonesia sebagai instrumen integrasi sosial dan budaya: Perspektif sejarah dan pendidikan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(3), 2437–2453.
- Ras, A., Nuvida, R. A. F., Sumilih, D. A., Rahim, H., & Nurlela, A. (2024). Analisis peran orang tua dalam optimalisasi fungsi-fungsi keluarga di Desa Lattekkko Kabupaten Bone. *Jurnal Neo Societal*, 9(4), 161–177.
- Saputra, J. W., Agustina, N., & Rafli, Z. (2025). Bahasa Arab dan tantangan zaman: Perubahan, pergeseran, dan strategi pemertahanan. *TADRIS AL-ARABIYAT*, 5(2), 301–318. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v5i2.3953>
- Wahyuni, S., Zaim, M., Thahar, H. E., & Susmita, N. (2024). Revolusi media pembelajaran digital: Membuka peluang dan menangani tantangan dalam pembelajaran bahasa. *Visipena*, 15(1), 51–66.
- Yani, N. P. (2025). Strategi pemertahanan bahasa Jawa pada generasi muda di era globalisasi Desa Talang Sebaris Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Zahra, D. N., & Supriyanto, J. (2025). Language as social identity: A sociolinguistic *analysis* in a multilingual society. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Sosial*, 1(2), 209–223.